

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar, hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menandakan tercapainya tujuan belajar, sedangkan hasil belajar yang rendah menandakan kurangnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Menurut Sudjana (Handayani, 2009) mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ataupun keterampilan motorik.

Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan Sumardi Suryabrata (2002) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan hasil belajar siswa selama waktu tertentu”..

Anderson dan Krathwohl (2017:403) menyatakan bahwa, Revisi Taksonomi Bloom pada dimensi proses kognitif, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom Sesudah Revisi

Dimensi Pengetahuan Kognitif	Dimensi Proses Kognitif
Pengetahuan Faktual (K1)	Mengingat (C1)
Pengetahuan Konseptual (K2)	Memahami (C2)
Pengetahuan Prosedural (K3)	Mengaplikasikan (C3)
Pengetahuan Metakognitif (K4)	Menganalisis (C4)

	Mengevaluasi (C5)
	Mencipta (C6)

Sumber : Anderson dan Krathwohl (2017:403)

Dalam Anderson dan Krathwohl (2017:403) dibahas mengenai penjelasan dari taksonomi Bloom yang sudah direvisi yaitu adanya dimensi pengetahuan kognitif dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan kognitif yaitu terdapat empat jenis pengetahuan yang akan membantu para guru memutuskan apa yang perlu diajarkan diantaranya pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), dan pengetahuan metakognitif (K4).

Taksonomi yang baru melakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Pemisahan ini dilakukan sebab dimensi pengetahuan berbeda dari dimensi proses kognitif. Pengetahuan merupakan kata benda sedangkan proses kognitif merupakan kata kerja (Widodo, 2006). Terdapat empat macam pengetahuan yaitu:

- a. Pengetahuan faktual yaitu pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu. Ada dua macam pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur.
- b. Pengetahuan konseptual yaitu pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
- c. Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu. Ada tiga macam pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme, pengetahuan tentang teknik dan metode yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu, pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan suatu prosedur tepat digunakan.

- d. Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Ada tiga macam pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan strategik, pengetahuan tentang tugas kognitif termasuk didalamnya pengetahuan tentang konteks dan kondisi yang sesuai dan pengetahuan tentang diri sendiri.

Adapun untuk proses kognitifnya terdapat enam kategori yang menunjukkan dari proses kognitif sederhana ke proses kognitif yang lebih kompleks, diantaranya:

- a. Menghapal (*remember*) yaitu menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yakni mengenali (*recognizing*), dan mengingat (*recalling*).
- b. Memahami (*understand*) yaitu mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Kategori ini mencakup tujuh proses kognitif yakni menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), Membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).
- c. Mengaplikasikan (*applying*) yaitu penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yakni menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).
- d. Menganalisis (*analyzing*) yaitu menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya. Kategori ini mencakup tiga macam proses kognitif yakni membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*).
- e. Mengevaluasi yaitu membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yakni memeriksa (*checking*), dan mengkritik (*critiquing*).

- f. Membuat (*create*) yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kategori ini mencakup tiga macam proses kognitif yakni membuat (*generating*), merencanakan (*planning*) dan memproduksi (*producing*).

Berbagai macam pengertian mengenai hasil belajar dan dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar yang dapat diukur dari nilai dalam bentuk angka sesuai dengan standar ketuntasan belajar. Nilai tersebut diperoleh dari tes yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan (Riyani, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003).

Secara umum menurut Salahuddin (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan

teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

Menurut Djamarah (2002:48) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang efisien akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar

2.1.2 Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010). Sedangkan Hurlock (2015) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian dapat mendatangkan kepuasan, dan ketika kepuasan berkurang, maka minat pun akan berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun minat ini tidak tampak secara langsung bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat diekspresikan dalam suatu kegiatan maka akan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Orang yang mempunyai kecenderungan terhadap sesuatu berarti memiliki rasa senang atau keinginan mengenai hal tersebut. Peserta didik yang memiliki kecenderungan pada belajar berarti memiliki minat belajar sehingga akan terus terdorong dan semangat untuk belajar. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Minat merupakan keinginan yang tinggi atau adanya rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau keterampilan, nilai dan sikap. Adanya rasa ketertarikan ini akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya minat dalam diri siswa akan menimbulkan kesadaran sendiri bagi siswa sehingga akan menggerakkan diri dan kemampuannya untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal (Handayani, 2020).

Faktor penting yang mungkin dapat membangkitkan minat belajar adalah dengan diberikannya kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Kegiatan belajar yang menyenangkan akan menarik perhatian peserta didik dan minat dalam dirinya akan tercipta. Tumbuhnya minat dalam hati peserta didik akan berpengaruh pada keberhasilan kegiatan belajar.

Menurut Dalyono (2010) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan menurut Menurut Pramono dalam Kartika (2014) minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan sasaran pada diri seseorang, minat mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan, minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi sesuai yang dicita-citakan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang besar memiliki peluang yang besar juga untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. sedangkan sebaliknya, jika minat belajar yang dimiliki peserta didik cenderung rendah, maka kemungkinan besar nilai yang dihasilkan rendah.

Dapat diartikan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Slameto, 2010).

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa ciri. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Slameto (2010:180) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional

Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Winkel (2004) ciri-ciri minat cenderung merasa tertarik dan senang pada materi atau topik yang sedang dipelajarinya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila siswa tidak berminat terhadap bahan pelajaran yang dipelajari, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar adalah peserta didik yang senantiasa berperan aktif dalam tanya jawab di kelas, ikut berkontribusi dalam kegiatan kerja kelompok bersama ke rekannya, hal ini akan menjadikan peserta didik cenderung memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Dengan adanya minat belajar pada peserta didik maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan juara kelas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani (2008), ada tiga faktor yang mendasai timbulnya minat yaitu:

- a) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan timbul perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ialah faktor dorongan dari dalam, faktor

emosional dan faktor motivasi sosial yakni lingkungan keluarga. Keluarga yang harmonis dapat membimbing pendidikan anaknya sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang optimal.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar peserta didik merujuk pada Elizabeth B. Hurlock dalam (Suhartiwi, 2010) mengemukakan bahwa indikator minat belajar terdiri dari empat aspek yaitu perasaan senang, rasa tertarik, perhatian serta partisipasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat aspek tersebut:

1) Perasaan Senang

Menurut Jamilah (2015) menyatakan bahwa perasaan senang adalah jika seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan terus mempelajarinya tanpa adanya paksaan. Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

2) Rasa Tertarik

Rasa tertarik menurut Simanjuntak dalam (Fitriyani, 2014) minat dapat timbul pada peserta didik jika menarik perhatian terhadap suatu objek, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik dengan mengadakan selingan. Jika pada pembelajaran biologi, untuk menumbuhkan rasa tertarik pada peserta didik, guru dapat menggunakan torso serta media yang mendukung lainnya saat pembelajaran.

3) Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Arumasasi, 2013) perhatian adalah suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan pada suatu objek. Dengan kata lain perhatian adalah jika peserta didik memiliki minat pada suatu pelajaran, maka peserta didik tersebut akan senantiasa memperhatikan materi yang sedang diajarkan guru. Peran guru dalam proses pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik, karena perhatian peserta didik sangatlah penting guna memahami materi yang disampaikan.

4) Partisipasi

Menurut Safari dalam (Wartini, 2012) Partisipasi merupakan ketertarikan peserta didik akan suatu objek yang mengakibatkan peserta didik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengejakan kegiatan dari objek tersebut. Pada mata pelajaran biologi, partisipasi peserta didik dapat dilihat saat kegiatan praktikum.

2.1.3 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2021:3).

Menurut Sardiman (2012:17) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sedangkan Ngalim Purwanto (2010: 60) mengatakan “motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan , mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu”.

Motivasi muncul dari dalam diri seseorang yang dengan adanya motivasi tersebut seseorang akan terangsang atau terdorong untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Motivasi bisa diamati melalui tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut Uno (2021:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar dorongan eksternal dan internal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri peserta didik,

baik dorongan dari luar atau dalam peserta didik yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Darsono, dkk (Nurmala, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan memperkuat motivasi belajar.
- 2) Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian ingatan, daya pikir, fantasi
- 3) Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis
- 4) Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi yang baik bagi peserta didik. Menurut Hamalik (Nurmala, 2014) mengemukakan tiga fungsi

motivasi, yaitu: mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan; motivasi berfungsi sebagai pengarah; motivasi sebagai penggerak.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan, seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Sardiman (2012) juga mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

d. Jenis-jenis Motivasi

Dimiyati dan Moedjiono (2006) membedakan motivasi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini juga sering disebut

motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil menyenangkan kehidupan dan lain-lain (Hamalik, 2008: 162)

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motif-motif ekstrinsik ini akan berfungsi jika mendapat rangsangan dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar akan disebut motivasi ekstrinsik ketika peserta didik mendapat dorongan dari luar dirinya dan juga peserta didik memiliki tujuan-tujuan yang berasal dari luar faktor-faktor belajar. Contohnya yaitu peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi karena ingin mendapat juara kelas, gelar, kehormatan, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan peserta didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif dikelas (Djamarah, 2011: 149-151).

Motivasi ekstrinsik sering digunakan ketika peserta didik tidak tertarik pada materi yang diajarkan ataupun karena sikap dari orang tua ataupun dari lingkungan sekolah seperti guru, teman sebaya, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik yang positif dan negatif memberikan pengaruh pada diri peserta didik. Bagaimana pun pujian ataupun *reward* akan menambah semangat peserta didik, sedangkan hinaan, ejekan, dan cemoohan akan merusak hubungan antara peserta didik dan guru. Sehingga pelajaran yang diajarkan guru dikelas menjadi tidak menarik untuk diperhatikan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik berasal

dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar. Bagaimanapun motivasi dari dalam diri lebih baik, karena tidak adanya paksaan pada peserta didik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Salah satu ahli yang mengembangkan dirinya dalam bidang motivasi belajar yaitu John M. Keller (1987). John M Keller merancang model untuk pengukuran motivasi belajar kedalam empat indikator yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Model ARCS merupakan model yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar (Keller, 2010:3). Menurut Molaee (2014) “Model ARCS telah dirancang John M. Keller yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Tujuan dari model ini adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan rasa puas agar peserta didik terdorong untuk selalu belajar”. Model ARCS memiliki komponen atau indikator yang berbeda antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan pada setiap komponennya.

Tabel 2.1

Komponen Indikator ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Komponen	Ciri-ciri Penerapannya
<i>Attention</i> (Perhatian)	Menangkap kepentingan peserta didik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar
<i>Relevance</i> (Relevansi)	Memenuhi kebutuhan pribadi atau tujuan pelajar untuk efek sikap positif
<i>Confidence</i> (Keyakinan/percaya diri)	Membantu peserta didik memiliki rasa percaya diri atau merasa bahwa peserta didik dapat berhasil dan mengontrol keberhasilan peserta didik
<i>Satisfaction</i> (kepuasan)	Memperkuat prestasi dengan <i>reward</i> (internal dan eksternal)

Sumber: Keller (2010)

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh peserta didik merasakan keterkaitan atau relevansi materi dengan kebutuhannya dalam kehidupan, seberapa yakin peserta didik terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan seberapa puas peserta didik terhadap materi yang dipahami dan hasil belajar yang didapatkan. Keempat indikator tersebut merupakan kondisi yang nampak dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran biologi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri A Azis pada tahun 2016 mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makasar, penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara minat, motivasi dan sikap secara bersama-sama dengan hasil belajar. Yang mana hubungan dilihat dari adanya hubungan signifikan antara minat dengan hasil belajar biologi, adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar, dan juga adanya hubungan antara sikap dengan hasil belajar. Minat seseorang akan muncul bila ada sesuatu yang sekiranya disenangi. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal, akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal itu. Motivasi belajar secara keseluruhan merupakan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan.

Hasil penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Inne Leomora Agnes mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi pada materi pokok sistem ekskresi manusia yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan motivasi berkontribusi sebanyak 22% terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Chumaira pada tahun (2018) bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan minat belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang berada pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji anova menggunakan uji F dan

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $64,406 > 3,12$. Penelitian dilakukan di kelas X dengan hasil belajar dari keseluruhan mata pelajaran, berbeda dengan hasil belajar yang diambil dari kelas lintas minat yang hasil belajarnya di khususkan pada mata pelajaran biologi.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Musohir Toyyib pada tahun 2015 penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi IPA di SMA Negeri 1 Ternate Riau. Hal ini dibuktikan dengan dari 108 peserta didik didapatkan motivasi peserta didik dalam kategori baik dengan skor rata-rata 141,36, dan hasil belajar peserta didik masuk kedalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78,89. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chairul Umam Qisthi pada tahun 2020 bahwasanya penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar peserta didik lintas minat biologi.

2.3 Kerangka Konseptual

Biologi pada tingkat SMA tidak hanya dipelajari oleh kelas MIPA tetapi bisa dipelajari oleh kelas IPS dalam pelajaran lintas minat yang dipilih. Memiliki pemahaman tentang peranan biologi dalam masyarakat. Mempelajari ilmu biologi sangatlah penting, karena dalam biologi diajarkan mengenai bagaimana menjaga dan melestarikan alam sekitar.

Situasi yang terjadi dikelas XI IPS pada saat pembelajaran biologi yaitu peserta didik kurang mempunyai minat dan motivasi belajar. Hal ini diperlihatkan dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak bersemangat dan malas untuk belajar, cenderung tidak fokus saat memperhatikan guru ketika kegiatan mengajar, dan sering kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Fenomena ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, ditunjukkan pada hasil ujian yang tidak semua peserta didik memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Seperti yang telah diketahui bahwa KKM merupakan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik yang telah mencapai nilai KKM berarti sudah mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan peserta didik yang nilainya dibawah KKM kemungkinan belum memahami materi yang telah diajarkan dikelas.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan peserta didik baik itu lingkungan masyarakat, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Sedangkan faktor internal berasal dari dirinya sendiri, seperti bakat, minat, dan motivasi. Minat dan motivasi memiliki hubungan yang erat, yang bisa dikatakan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu pula dengan minat, sehingga minat bisa dikatakan alat utama dalam suatu motivasi. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Jadi menimbulkan dugaan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai tujuan, maka di rumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik

Ada hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik